

Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024

Annisa Ramadhani Suciati¹, Nurul Latifatul Inayati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹g000190257@student.ums.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana implementasi supervisi akademik yang dilaksanakan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di SMK Muhammadiyah Cawas, Klaten. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya supervisi tersebut. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara kepada Kepala Sekolah dan beberapa guru, selain itu didapat juga melalui observasi. Untuk sumber data sekunder diperoleh dari dokumen berupa administrasi guru, arsip Kepala Sekolah, jurnal, dan buku. Hasil penelitian ini diawali dengan perencanaan, pada tahap ini adalah menyusun instrumen supervisi akademik, mulai dari menentukan tujuan, membuat jadwal pelaksanaan, dan menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik. Kedua adalah pelaksanaan, tahap ini Kepala Sekolah menelaah administrasi pembelajaran, menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan supervisi penilaian hasil belajar. Terakhir pelaksanaan supervisi penilaian hasil belajar, pada tahap ini Kepala Sekolah menelaah kelengkapan instrumen penilaian hasil belajar. Faktor pendukung eksternal berupa antusias, semangat, dan tertib administrasi guru. Faktor pendukung internal adalah Kepala Sekolah memiliki kecakapan dalam pelaksanaan. Faktor penghambatnya, guru yang tidak tertib administrasi.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Pendahuluan

Guru didunia pendidikan adalah individu yang memegang peran dalam penerapan proses pembelajaran dan administrasi di sekolah yang terkait oleh kegiatan belajar mengajar (Lalupanda, 2019). Guru bukan hanya sekadar tenaga pendidik, melainkan juga seorang komunikator ilmu pengetahuan yang mahir, seorang pengajar yang berdedikasi, serta seorang pembimbing yang menjadi panutan bagi untuk peserta didik, memotivasi mereka untuk menguasai berbagai bidang ilmu (Adiyono et al., 2023). Guru merupakan individu yang memiliki interaksi langsung dengan peserta didik melalui materi pelajaran yang diajarkan, sambil juga mengemban tanggung jawab administratif di sekolah (Kusumawati et al., 2020). Oleh karena itu, keberadaan guru-guru yang kompeten sangat penting untuk mendukung kinerja mereka dalam dua bidang tersebut (Musyadad et al., 2022).

Kinerja guru merupakan faktor penting dalam terlaksananya proses pendidikan dengan baik. Maka untuk meningkatkan kualitas kinerja guru tidak semata-merta ada begitu saja, melainkan harus di fasilitasi dan juga dilatih (Silfatman et al., 2022). Guru-guru yang sudah memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya akan mudah untuk berkembang dan juga memudahkan bagian sekolah yang lain dalam administrasi (Mardiah, 2019). Berbeda halnya

dengan guru yang kurang akan menghambat berjalannya administrasi di sekolah (Hasan & Anita, 2022). Maka semua guru harus mendapat bimbingan, arahan, dan juga pelatihan dari pihak sekolah (Nata & Kaleka, 2020).

Kepala Sekolah memegang peran krusial dalam jalannya proses pendidikan di sebuah sekolah (Indriani et al., 2022). Keterlibatan Kepala Sekolah tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan yang langsung memengaruhi peserta didik, tetapi juga memerlukan fokus yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja para guru (Hardono et al., 2017). Ada beragam strategi yang bisa diterapkan oleh Kepala Sekolah untuk memajukan kualitas kinerja guru, termasuk pembinaan, pengawasan, motivasi, dan evaluasi kinerja (Ayubi et al., 2020). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Kepala Sekolah diharapkan memenuhi serangkaian kemampuan dan kompetensi, seperti kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Suradi, 2018). Karena bagian tersebut adalah tanggung jawabnya, Kepala Sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru, baik dibidang akademik ataupun manajerial, sebagai usaha dalam memajukan kualitas kinerja mereka (Sunaedi et al., 2023).

Supervisi ini bertujuan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di sekolah agar lebih efektif (Djuhartono et al., 2021). Selain itu, supervisi juga berfungsi sebagai sarana dalam mengarahkan guru dan tenaga pendidik lainnya, serta sebagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung, membimbing, dan mendorong guru saat melaksanakan tugas mereka dengan lebih teratur dan sistematis (Zulfakar et al., 2020). Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Cawas dibantu dengan bagian kesiswaan dalam melaksanakan penerapan supervisi menggunakan website khusus untuk memantau administrasi guru antara lain, komponen pendukung pembelajaran seperti kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, rpp, dan penilaian hasil belajar. Selain mengumpulkan administrasi hard file, untuk mendisiplinkan guru juga harus mengumpulkan administrasi soft file yang diunggah ke website tersebut. Dari sinilah Kepala Sekolah bisa melihat kinerja guru, baik kinerja yang tertib administrasi maupun kinerja yang kurang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Ahmad Riyadi (2023) dengan judul "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Sirojul Athfal Pondok Rajeg Cibinong Bogor," ditemukan bahwa penerapan supervisi dilakukan secara berturut turut dan terjadwal. Kepala Sekolah mengoordinasikan kinerja guru dengan melaksanakan rapat koordinasi untuk evaluasi pembelajaran, menyelenggarakan tutor sejawat, serta peranan guru dalam aktivitas kemasyarakatan. Dalam mendukung kinerja guru, Kepala Sekolah dapat memberi arahan, masukan, dan solusi untuk mengatasi tantangan yang dijumpai oleh guru (Agus Dwi Cahya et al., 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marzuki Hasan (2020) dengan judul "Penerapan Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran" dapat disimpulkan bahwa supervisi Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setiap siklus. Pada tahapan pertama, hanya 5 orang guru yang memperoleh indikator keberhasilan penelitian, namun saat tahapan kedua, semua guru berhasil memperoleh indikator keberhasilan tersebut. Hasil angket juga mendorong temuan penelitian ini, dengan persentase guru yang sangat setuju sebesar 95,5% dan setuju sebesar 4,5%, menunjukkan kesadaran guru akan pentingnya merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik (Hasan, 2020).

Bedasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana implementasi supervisi akademik ditetapkan oleh Kepala Sekolah dengan tujuan mendukung kualitas kinerja guru di SMK

Muhammadiyah Cawas, Klaten. Dan juga penelitian ini bertujuan agar mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam jalannya supervisi.

Metode

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai dalam mengetahui peristiwa manusia dan lingkup sosial dengan membuat gambaran yang mendalam dan menyeluruh yang dapat dipaparkan dengan rangkaian kata, melaporkan pandangan dengan rinci dari sumber informan, yang dilakukan pada konteks lingkungan yang alamiah. Dengan pengumpulan data yang dihasilkan dari data primer dan sekunder. Sumber data primer dipenelitian ini dihasilkan dari wawancara kepada Kepala Sekolah dan beberapa guru, selain itu didapat juga melalui observasi. Kemudian untuk sumber data sekunder diperoleh dari dokumen berupa administrasi guru, arsip Kepala Sekolah, jurnal, dan buku. Untuk memastikan kebenaran data, penelitian ini memakai teknik triangulasi, yang mana teknik ini adalah cara untuk melihat keakuratan data atau informasi yang didapat peneliti dari bermacam sudut pandang yang beragam baik saat pengumpulan atau analisis data (Ardiansyah et al., 2023).

Hasil

Analisis Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti Pada Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Cawas, Klaten, mengenai implementasi supervisi akademik oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, ditemukan beberapa hasil yang dapat dideskripsikan yaitu pada tahap pertama dalam implementasi supervisi akademik adalah perencanaan. Pada tahapan ini, langkah pertama yang dilakukan yaitu menyusun perangkat supervisi akademik yang mencakup menetapkan tujuan, membuat jadwal pelaksanaan, dan menentukan pendekatan serta teknik yang akan dipakai untuk supervisi akademik. Tujuan utama dari supervisi akademik, menurut Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Cawas, adalah untuk mengembangkan profesionalisme guru. Supervisi ini bertujuan agar guru terbantu dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam mengetahui materi akademik, mengatur kehidupan di kelas, mengembangkan keahlian mengajar, dan menggunakan teknik tertentu.

Disamping itu, supervisi akademik memiliki tujuan dalam melakukan pengawasan terhadap kualitas tahapan rangkaian belajar mengajar di sekolah. Aktivitas pengawasan ini dilaksanakan dengan Kepala Sekolah mengunjungi disetiap kelas ketika guru sedang mengajar, melakukan diskusi dengan guru, berinteraksi dengan teman sejawat, atau berdialog dengan beberapa peserta didik. Supervisi akademik juga bertujuan agar menumbuhkan motivasi bagi guru. Supervisi ini dilakukan untuk mendorong guru agar dapat menerapkan kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan tugas mengajarnya, pengembangan kemampuan diri mereka sendiri, dan memperkuat kesadaran mereka terhadap tugas dan tanggung jawab yang mereka emban.

Langkah selanjutnya adalah pembuatan jadwal supervisi yang mencakup informasi mengenai nama guru yang akan disupervisi, mata pelajaran yang diajarkan, hari dan tanggal pelaksanaan, jam pelajaran, kompetensi dasar yang akan dievaluasi, serta pokok bahasan atau materi yang akan dibahas. Sebelumnya, Kepala Sekolah telah melakukan diskusi dengan guru terkait untuk menentukan pokok bahasan yang akan disupervisi. SMK Muhammadiyah Cawas menggunakan dua pendekatan supervisi, yakni pendekatan langsung (*direct contact*) dan

pendekatan tidak langsung (indirect contact). Pendekatan langsung dilakukan dengan memberi arahan dengan langsung untuk guru melalui pembinaan tatap muka, baik secara personal maupun dalam rapat rutin setiap minggu. Sedangkan pendekatan tidak langsung dilakukan dengan memecahkan masalah melalui media perantara, dimana Kepala Sekolah dibantu oleh bidang kesiswaan menggunakan website untuk memantau kinerja guru.

Teknik supervisi yang diterapkan adalah teknik supervisi akademik, yang terbagi menjadi dua jenis, yakni teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual melibatkan supervisi secara individu kepada guru. Terdapat lima jenis teknik supervisi individual, yakni Kunjungan Kelas, Observasi Kelas, Pertemuan Individual, Kunjungan Antar Kelas, dan Penilaian terhadap Diri Sendiri. Di SMK Muhammadiyah Cawas, penerapan teknik supervisi individual dilaksanakan dengan kunjungan kelas dan observasi kelas. Teknik ini memiliki tujuan supaya guru terbimbing oleh Kepala Sekolah sebagai supervisor, yang bertujuan membantu guru untuk menyelesaikan kendala yang muncul selama proses pembelajaran di kelas. Dalam penerapannya, Kepala Sekolah dibersamai bidang kesiswaan dan ikut serta bersama guru selama proses pembelajaran.

Pertemuan individual, pada teknik ini dilakukan dengan percakapan, dialog, dan tukar pikiran. Kepala Sekolah dalam hal ini akan memanggil guru guru yang sekiranya butuh bimbingan lebih dan kemudian diberikan solusi dari permasalahannya, dan guru yang memiliki kelebihan untuk diapresiasi. Tujuan dari teknik ini adalah mengembangkan hal pembelajaran dan memperbaiki kekurangan guru. Kemudian mengunjungi setiap kelas yakni guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain disekolah yang sama, yang mana pada pelaksanaannya telah dijadwal oleh Kepala Sekolah dan bagian kesiswaan. Teknik supervisi kelompok adalah metode pelaksanaan program supervisi yang ditargetkan untuk dua orang atau lebih. Guru yang diduga mempunyai kendala atau kebutuhan yang serupa, berdasarkan analisis kebutuhan, dikelompokkan atau dikumpulkan bersama-sama.

Dalam praktiknya, Kepala Sekolah dan bagian kesiswaan melakukan evaluasi terhadap guru-guru yang mungkin mengalami kendala atau kesulitan, kemudian memberi layanan supervisi yang disesuaikan oleh masalah atau kebutuhan yang dihadapi oleh masing-masing guru melalui pembinaan dan pelatihan. Selain itu, Kepala Sekolah dan bagian kesiswaan juga menyelenggarakan fasilitasi pertemuan antara sesama guru melalui rapat rutin, serta mengorganisir kegiatan studi banding baik dengan guru dari sekolah yang sama atau dari sekolah lain yang mempunyai kesamaan dalam hal visi dan misi pendidikan, serta dengan perusahaan pendukung.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, di mana Kepala Sekolah dibantu oleh bagian kesiswaan dalam melakukan supervisi akademik. Dengan aktivitas tersebut, Kepala Sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan guru saat kegiatan belajar mengajar. Temuan yang diperoleh dijadikan sebagai pedoman untuk memberikan pembinaan guna mendukung kualitas kinerja guru. Instrumen-instrumen yang digunakan selama pelaksanaan ini dikumpulkan dalam bentuk file fisik (*hard file*) dan juga dalam bentuk file digital (*soft file*) yang disimpan di website yang telah disediakan oleh sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan kedisiplinan guru serta memudahkan supervisor dalam menjalankan tugasnya.

Saat tahapan ini, Kepala Sekolah melaksanakan peninjauan terhadap administrasi pembelajaran, yang mencakup program tahunan, program semester, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), jadwal pelajaran, kalender pendidikan, buku pelajaran, dan daftar nilai siswa. Dengan menggunakan tabel peninjauan, Kepala Sekolah mengevaluasi kelengkapan instrumen administrasi pembelajaran dan memberi nilai yang sesuai kriteria yang sudah

ditetapkan. Selanjutnya, Kepala Sekolah menelaah RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan memeriksa kelengkapan komponen-komponen seperti identitas RPP, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian siswa, dan materi pendukung, untuk memastikan sesuai dengan kriteria yang sudah diterapkan. Melalui tabel peninjauan, Kepala Sekolah menilai apakah RPP sudah sesuai, kurang, atau belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kepala Sekolah kemudian memberikan catatan pada setiap instrumen rencana pembelajaran sesuai dengan hasil peninjauan.

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap di mana dilakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran oleh guru, yang merupakan bagian dari teknik supervisi akademik individual. Kepala Sekolah aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pengamatannya, Kepala Sekolah menggunakan tabel yang mencakup pendahuluan seperti salam, doa, dan pengecekan kehadiran siswa, apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, penguasaan materi pembelajaran, penerapan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dan kegiatan penutup. Kepala Sekolah mengamati dan menilai apakah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sesuai peraturan yang berlaku. Setelah observasi, guru dan Kepala Sekolah berdiskusi, dan guru memberikan catatan dan rekomendasi pada instrumen di tabel.

Tahap terakhir adalah pelaksanaan supervisi terhadap penilaian hasil belajar. Kepala Sekolah meninjau kelengkapan instrumen penilaian hasil belajar, seperti dokumen KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), buku nilai, penilaian harian, dan program remedial.

Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024

Pada tahapan ini, Kepala Sekolah menganalisis terhadap perolehan dari terlaksananya supervisi akademik, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindak lanjut guna meningkatkan kualitas kinerja guru saat proses belajar mengajar. Analisis data memiliki tujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi kelebihan, kelemahan, serta masalah yang muncul dalam kinerja para guru. Dari hasil analisis tersebut, Kepala Sekolah dapat menetapkan prioritas perbaikan yang diperlukan oleh masing-masing guru sesuai dengan kelemahan dan masalah yang diidentifikasi. Hal ini dapat mencakup berbagai hal, mulai dari pengembangan keterampilan mengajar, perbaikan administrasi, hingga peningkatan interaksi dengan siswa. Kepala Sekolah mempertimbangkan dengan cermat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, sehingga tindak lanjut yang direncanakan dapat mengatasi masalah yang ada secara efektif.

Pada tindak lanjut evaluasi ini Kepala Sekolah melakukan dengan 2 cara yaitu secara verbal (lisan), cara ini dilakukan dengan tatap muka seperti evaluasi individu yang dilakukan dengan memanggil guru bersangkutan untuk dibina, rapat mingguan, dan diskusi dengan guru yang memiliki permasalahan sama. Kemudian pada cara nonverbal (tertulis) Kepala Sekolah menggunakan website yang disediakan sekolah untuk memantau dan mengevaluasi guru. Kemudian Kepala Sekolah menyusun dampak (*outcome*) supervisi akademik meliputi motivasi belajar siswa, nilai siswa, dan kualitas pembelajaran guru yang kemudian tiap guru dinilai. Guru yang mengikuti proses supervisi dengan baik akan mengalami peningkatan dan mendapat nilai yang baik, begitu sebaliknya dengan guru yang kurang juga mendapat nilai kurang, akan tetapi Kepala Sekolah berusaha untuk melakukan pembinaan.

Faktor Pendukung Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024

Menurut Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Cawas, Bapak Basuki Eko Wahyudi, S.E faktor pendukung eksternal yang berkontribusi pada terlaksananya supervisi akademik adalah

antusiasme dari seluruh jajaran sekolah, terutama dari para guru yang menunjukkan semangat dan kedisiplinan dalam hal administrasi.

Antusiasme dari seluruh jajaran sekolah, termasuk guru-guru, adalah hal terpenting saat melakukan supervisi akademik. Ketika semua pihak di sekolah menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap supervisi, hal ini mencerminkan dukungan mereka terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Para guru yang bersemangat juga akan lebih terbuka terhadap masukan dan arahan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah atau tim supervisi, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif.

Selain itu, kedisiplinan dalam administrasi juga merupakan faktor penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Ketika guru-guru tertib dalam mengurus administrasi seperti menyusun RPP, melaporkan hasil evaluasi, dan mengikuti jadwal supervisi dengan baik, hal ini akan memudahkan Kepala Sekolah atau tim supervisi saat melakukan pengamatan dan memberikan feedback yang konstruktif kepada para guru. Dengan demikian, kualitas supervisi akademik lebih maksimal dan memiliki dampak positif pada peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Menurut Waka Kesiswaan Ibu Davianita Wahyu A, S. Pd juga sama dengan Kepala Sekolah yaitu guru-guru tertib administrasi sangat membantu supervisor. Faktor pendukung lainnya adalah kedisiplinan guru dalam hal administrasi, yang sangat membantu kerja supervisor. Ketika guru-guru memiliki keteraturan dan kedisiplinan dalam mengurus administrasi seperti menyusun RPP, melaporkan hasil evaluasi, dan menjalankan tugas-tugas administratif lainnya, hal ini memudahkan kerja supervisor dalam melihat kinerja guru secara menyeluruh. Dengan administrasi yang tertib, supervisor dapat fokus pada pengamatan terhadap proses pembelajaran dan memberikan masukan yang lebih konkret dan bermanfaat kepada guru.

Selain itu Kepala Sekolah dapat menciptakan hubungan baik dengan guru juga merupakan faktor pendukung yang signifikan. Ketika Kepala Sekolah bisa menciptakan relasi yang baik dengan para guru, terjalinlah kerjasama yang harmonis dan saling mendukung. Hal ini membuat guru merasa termotivasi supaya mengembangkan diri dan meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala Sekolah yang dapat membangun suasana kerja kondusif yang penuh dengan dukungan juga dapat membangun rasa kepercayaan dan komunikasi yang efektif dengan para guru, sehingga jalannya supervisi akademik dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Kemudian secara internal Kepala Sekolah memiliki kecakapan dalam pelaksanaan dan pengoordinasian supervisi akademik juga sangat penting. Kepala Sekolah yang memiliki pemahaman yang baik tentang proses supervisi akademik, serta mampu mengelola waktu dan sumber daya dengan efektif, akan mampu menjalankan supervisi dengan lebih baik. Kemampuan ini melingkupi kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi supervisi akademik secara komprehensif dan sistematis. Oleh karenanya, Kepala Sekolah dapat berperan sebagai pemimpin yang efektif dalam meningkatkan mutu kinerja guru dan pembelajaran di sekolah.

Faktor Penghambat Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024

Faktor penghambat saat pelaksanaan supervisi akademik adalah perilaku guru yang tidak tertib dalam hal administrasi dan cenderung menyepelkan tugas-tugas administratifnya. Kepala Sekolah menyatakan bahwa hal ini memiliki dampak yang kurang baik dalam pelaksanaan supervisi. Guru-guru yang tidak menjaga keteraturan dan kedisiplinan dalam mengurus administrasi seperti menyusun RPP, melaporkan hasil evaluasi, dan menjalankan tugas-tugas administratif lainnya, dapat menghambat proses supervisi akademik secara berbagai macam cara. Pertama, ketika administrasi guru tidak teratur, supervisor akan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja guru secara menyeluruh. Informasi dan data yang tidak lengkap atau tidak

akurat akan mengurangi validitas dan reliabilitas dari evaluasi yang dilakukan, sehingga sulit untuk memberikan masukan atau rekomendasi yang bermanfaat kepada guru.

Perilaku guru yang menyepelkan administrasi juga mencerminkan sikap yang kurang tanggap terhadap tugas dan tanggung jawab profesional mereka. Hal ini dapat membangun suasana kerja yang tidak kondusif di sekolah, di mana kedisiplinan dan tanggung jawab tidak dihargai atau diutamakan. Selain itu, kesan bahwa tugas administratif bukanlah hal yang penting atau harus diprioritaskan juga dapat merusak citra profesionalisme guru di mata Kepala Sekolah, rekan-rekan sesama guru, dan juga siswa.

Dampak negatif lainnya adalah bahwa ketidakterersediaan informasi yang lengkap dan akurat dapat menghambat upaya Kepala Sekolah dalam menyusun rencana tindak lanjut atau strategi pengembangan untuk meningkatkan mutu kinerja guru. Kepala Sekolah harus menghabiskan lebih banyak waktu dan upaya dalam mengejar informasi yang hilang atau tidak lengkap, yang seharusnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memberikan dukungan yang tepat kepada guru. Oleh karenanya, penting bagi Kepala Sekolah dalam melakukan upaya yang tepat guna mendorong dan mendukung para guru dalam menjaga keteraturan dan kedisiplinan dalam administrasi mereka. Ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, dengan memberi dukungan dan membimbing sesuatu yang diperlukan kepada para guru, serta menegaskan pentingnya keteraturan administrasi dalam mendukung proses supervisi dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Waka Kesiswaan menyampaikan bahwa faktor penghambat lain dalam pelaksanaan supervisi adalah perilaku guru yang kurang memperhatikan tugasnya, sering menunda pekerjaan, serta cenderung membebankan pekerjaan pada guru lain. Hal ini menyebabkan supervisi berjalan kurang efektif. Guru-guru yang tidak memperhatikan tugasnya atau sering menunda pekerjaan dapat menghambat proses supervisi dengan berbagai cara. Pertama, ketika guru tidak memprioritaskan tugasnya dengan baik, mereka mungkin tidak siap atau tidak memiliki materi yang cukup untuk disupervisi saat jadwal supervisi tiba. Hal ini dapat menghambat proses evaluasi dan pembelajaran yang efektif.

Perilaku menunda pekerjaan juga mencerminkan kurangnya tanggung jawab dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Sikap ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak efisien, di mana pekerjaan tertunda dan kebutuhan mendesak harus ditangani dengan cepat, tanpa persiapan yang matang. Selain itu, perilaku guru yang membebankan pekerjaannya pada guru lain juga dapat mengganggu efektivitas supervisi. Ketika seorang guru memindahkan tanggung jawabnya kepada rekan kerja, ini dapat menciptakan ketidakseimbangan beban kerja dan perasaan tidak adil di antara staf. Hal ini dapat mengganggu kerja sama tim dan menciptakan ketegangan di antara kolega, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi atmosfer kerja dan kualitas pembelajaran.

Dampak negatif lainnya adalah bahwa ketika supervisor harus menghadapi guru-guru yang kurang memperhatikan tugasnya atau sering menunda pekerjaan, waktu dan upaya yang seharusnya dialokasikan untuk melaksanakan supervisi dengan baik dapat terbuang percuma. Supervisor harus menghabiskan lebih banyak waktu dan energi untuk memastikan bahwa tugas-tugas guru yang tidak terpenuhi dapat diselesaikan, daripada fokus pada pengamatan dan bimbingan yang seharusnya dilakukan selama supervisi.

Pembahasan

Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada Kualitas Kinerja Guru

Implementasi merupakan pengembangan kegiatan yang mengatur interaksi antara tujuan dan tindakan agar bisa dicapai serta membutuhkan sistem pelaksanaan dan birokrasi yang

efisien. Sebagai pemimpin Kepala Sekolah mempunyai peran untuk pengembangan kualitas kinerja guru (Pujiyanto et al., 2020). Kepala Sekolah yang baik akan selalu memberikan motivasi, pengarahan, dan mengontrol guru agar saat melaksanakan tugas berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai. Agar kinerja guru meningkat, perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah kebutuhan para pengajar. Oleh karena itu, Kepala Sekolah perlu menyediakan fasilitas kebutuhan guru dalam mendorong keahlian dan kinerjanya dengan melakukan supervisi (Sukayana et al., 2019). Implementasi supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah adalah proses di mana Kepala Sekolah memimpin, memfasilitasi, dan memantau kegiatan pengajaran dan pembelajaran di sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Supervisi Kepala Sekolah dibagi menjadi 2 yaitu Supervisi Akademik dan Supervisi Managerial. Supervisi Akademik merupakan rangkaian aktivitas yang mendukung guru dalam meningkatkan keahliannya dalam manajemen kegiatan belajar mengajar untuk meraih tujuan pembelajaran (Marfinda, 2022). Supervisi akademik memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan mutu pembelajaran, karena pembelajaran yang bermutu diperlukan guru yang berkompoten, dan profesionalisme guru dapat dikembangkan dengan supervisi akademik yang efektif. Dengan supervisi akademik, praktik reflektif guna menilai kerja guru dapat dilakukan, hambatan dan masalah saat kegiatan pembelajaran dapat teridentifikasi, informasi mengenai keahlian guru saat mengelola kegiatan pembelajaran dapat diketahui, serta program tindak lanjut dalam meningkatkan profesionalisme guru bisa disusun (Susanti et al., 2022).

Supervisi Akademik memiliki tujuan supaya guru terbantu dalam peningkatan keahlian profesionalismenya, yang melingkupi pengetahuan akademik, ketrampilan manajemen kelas, keahlian dalam proses belajar mengajar dan dapat memanfaatkan seluruh ketrampilannya guna menyediakan pengalaman belajar yang bermutu bagi peserta didik (Prasetya et al., 2020). Supervisi akademik dilaksanakan guna memeriksa apakah proses pembelajaran di sekolah berlangsung sesuai ketentuan dan tujuan yang diterapkan, proses pengawasan ini dilaksanakan dengan mengunjungi kelas saat guru sedang mengajar, interaksi pribadi dengan guru, teman sejawatnya, dan dengan peserta didik (Hamid et al., 2023).

Interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik kepala sekolah pada kualitas kinerja guru dilaksanakan ini berpengaruh karena guru terdorong dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas mengajarnya jauh lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keahliannya, dan memiliki perhatian yang lebih terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kinerja guru didefinisikan sebagai prestasi dalam proses pengajaran yang timbul dari kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan tanggung jawab dan perannya secara nyata sebagai profesional dalam bidang pendidikan. Kinerja guru juga mencerminkan mutu kerja yang dimiliki guru dan tercermin dalam kemampuan dan penerapan kompetensi yang dimilikinya. Maka, kinerja guru merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan tugas pokoknya berdasarkan kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar dan melakukan tugas administratif sebagai bagian dari profesi pendidikan.

Interpretasi penelitian ini menghasilkan faktor yang memengaruhi atas kinerja guru yaitu perhatian yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Kemampuan manajerial Kepala Sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Perhatian ini mencakup berbagai hal, seperti pengakuan terhadap prestasi guru, dukungan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, serta bimbingan dalam pengembangan profesional. Ketika Kepala Sekolah memberikan perhatian yang cukup kepada para guru, hal ini dapat memberikan dorongan positif bagi mereka untuk meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan

formal, adalah hasil dari kerjasama dengan individu yang bekerja bersama dalam satu unit kerja (organisasi). Dalam upaya meraih tujuan pendidikan, perhatian Kepala Sekolah terhadap anggota sekolah sangatlah penting agar tujuan pendidikan yang telah diterapkan dapat tercapai.

Kepala Sekolah merupakan pemimpin yang mampu menjalin kerja sama dan kolaborasi yang baik dengan semua anggota sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf administrasi. Kolaborasi yang baik ini akan membantu terciptanya suasana belajar yang positif dan memperkuat upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perhatian yang diberikan oleh Kepala Sekolah penting dalam meraih tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Dengan memberikan perhatian yang cukup kepada anggota sekolah, Kepala Sekolah dapat memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pendidikan dengan maksimal. Dengan demikian, peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang peduli dan perhatian sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi Kepala Sekolah merupakan kegiatan membimbing, mengamati, dan mengembangkan potensi guru dalam hal pembelajaran dan administrasi agar mampu meningkatkan kinerjanya. Dan supervisi akademik merupakan cara membantu guru saat proses belajar mengajar dengan siswa. Tujuan dari supervisi akademik yaitu untuk mengembangkan profesionalisme guru, pengawasan kualitas, dan menumbuhkan motivasi guru.

Penerapan supervisi akademik di SMK Muhammadiyah Cawas diawali dengan perencanaan, pada tahap yang pertama yaitu merancang instrumen supervisi akademik, mulai dari menentukan tujuan, membuat jadwal pelaksanaan, dan menentukan pendekatan dan teknik supervisi akademik. Kedua adalah pelaksanaan, tahap ini Kepala Sekolah menelaah administrasi pembelajaran, menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, pengamatan pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan supervisi penilaian hasil belajar. Dan terakhir pelaksanaan supervisi penilaian hasil belajar, pada tahap ini Kepala Sekolah menelaah kelengkapan instrumen penilaian hasil belajar meliputi, dokumen KKM, buku nilai, penilaian, penilaian harian, dan remedial.

Faktor pendukung secara eksternal dari terlaksanannya supervisi akademik ini adalah seluruh jajan sekolah antusias dalam menjalankannya, terutama guru yang bersemangat dan tertib administrasi. Selain itu Kepala Sekolah dapat menjalin hubungan baik dengan guru. Kemudian secara internal Kepala Sekolah memiliki kecakapan dalam pelaksanaan dan pengoordinasian supervisi akademik. Untuk faktor penghambat, guru-guru yang tidak tertib administrasi dan menyepelekan sangat berpengaruh kurang baik dalam pelaksanaan supervisi.

References

- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492–3499. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1031>
- Agus Dwi Cahya, Muinah Fadhilah, Sahilah, & Karyaningsih. (2021). Transformasi Manageria Transformasi Manageria. *Journal Of Islamic Education Management*, 2(1), 57–72. <https://doi.org/10.47476/manageria.v>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ayubi, U. Y., Syahmuntaqy, M. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi Supervisi Akademik

- Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Manazhim*, 2(2), 118–130. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706>
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9147>
- Hamid, A., Wahidin, D., Mudrikah, A., & Kosasih, U. (2023). Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru D. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 102–113. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3740>
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management Journal*, 6(1), 26–33. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Hasan, M. (2020). Penerapan Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 11(2), 59–70. <https://doi.org/10.47766/itqan.v11i2.1007>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Indriani, R., Sudrajat, A., & Karyana, K. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 192–199. <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.148>
- Kusumawati, G. A., Kecamatan, U., & Gianyar, B. (2020). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 226–231. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Mardiah, A. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Disekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Marfinda, E. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 238–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1530>
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Nata, N., & Kaleka, M. B. U. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual Di Smpn 7 Nangapanda. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.37478/optika.v4i1.282>
- Prasetya, H. Y., Aedi, N., & Nurdin, N. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Komitmen Kerja Guru Terkait Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(2), 103–112. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.24407>
- Pujianto, P., Arifat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Silfatman, Y., Lilianti, L., & Nurzaima, N. (2022). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.51454/jpp.v3i1.441>

- Sukayana, W., Yudana, M., Gede, D., & Divayana, H. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Kerthawisata Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 157–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2804>
- Sunaedi, A., Rudji, H., & Muhammadiyah Palu, U. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 02(02), 2023.
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>
- Susanti, Y., Rahmawati, R., & Nuraini, I. A. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Di Man 2 Ponorogo. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i1.1697>
- Zulfakar, Lian, B., & Fitria, H. (2020). (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2).

---Halaman ini sengaja dikosongkan---